

BAB IV

ANALISIS FAKTOR MINAT MASYARAKAT MENJADI

MUZAKKI DI LAZ MASJID AL AKBAR SURABAYA

A. Analisis Faktor Minat Masyarakat Menjadi *Muzakki* Di LAZ Masjid Al Akbar Surabaya

Pembayaran zakat, infaq, dan sedekah sebagai sarana untuk mempersempit jurang perbedaan pendapatan dalam masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial yang dapat berpotensi konflik dan mengganggu keharmonisan dalam bermasyarakat. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup umat terutama dari golongan yang berhak menerima zakat, infaq dan sedekah. Sehingga mereka bisa hidup dengan layak dan mandiri tanpa menggantungkan kepada orang lain.¹

Zakat yang diberikan kepada mustahiq akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut.

¹ Nasrudin Rozak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1985), 197.

Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung.

Oleh karena itu, zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dan mengharap pahala dari Allah SWT semata. Namun demikian, bukan berarti mekanisme zakat tidak ada sistem kontrolnya.

Perbedaan keinginan dan minat masyarakat mempunyai keinginan membayar zakat karena kepercayaan pada lembaga amil zakat Masjid Al Akbar Surabaya bahwa dana yang di salurkan sapa kepada yang berhak menerima dengan cara mendayagunakan program-program dari LAZ Masjid Al Akbar Surabaya dan juga lembaga tersebut sangat transparan terhadap donatur sehingga minat masyarakat lebih banyak karena hal tersebut menjadi sebuah kunci dari keberlangsungan sebuah lembaga.

Minat masyarakat juga di pengaruhi oleh beberapa hal serta tujuan yang berbeda, antara percaya dan tergerak untuk menyalurkan dana zakat, infaq atau sedekah pada LAZ Masjid Al Akbar, karena sebagian

masyarakat mengetahui bahwa di masjid Al Akbar terdapat LAZ dari sering diadakannya kajian d}uha secara rutin, dari kajian tersebut para jamaah di tarik untuk berinfaq di LAZ oleh karena itu para donatur sebelumnya tidak pernah mengetahui LAZ tersebut karena salah satu program dari LAZ Masjid Al Akbar adalah bimbingan Manasik Haji.

Sebuah minat seseorang dalam menentukan sebuah pemilihan lembaga amil zakat di pengaruhi oleh beberapa unsur antara lain yaitu: (psikologi remaja) Pengamatan kegiatan (mengamati sebuah kegiatan tersebut menarik perhatian dan menarik seseorang ingin mengikutinya), sehingga mengeluarkan sebuah pernyataan oleh seseorang yang mengamatinya (pernyataan dari seseorang sangat mempengaruhi karena dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa lembaga tersebut dapat di percaya dan memiliki program-program untuk donatur). Dari pernyataan tersebut menimbulkan rasa keingintahuan yang lebih dalam melalui membaca apa saja yang mencakup lembaga tersebut, (membaca dari surat kabar, brosur atau majalah yang di keluarkan oleh lembaga yang mencakup tentang apa saja kegiatan lembaga), Laporan mengenai apa saja yang diminati.

Jadi minat merupakan karunia terbesar yang dianugerahkan Allah SWT kepada kita semua. Namun demikian bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan minat tersebut dapat berkembang dengan sendirinya. Ketidakpercayaan ataupun kurang percaya masyarakat terhadap lembaga amil zakat membuat sebagian masyarakat lebih

memilih menunaikan ibadah zakat langsung kepada mustahiq zakat dari pada ke lembaga zakat.

Dalam teori perilaku konsumen menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi sebuah minat Antara lain faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis.² Namun dalam kenyataan yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat, infaq dan sedekah di LAZ Masjid Al Akbar Surabaya adalah kepercayaan dan tingkat religiusitas masyarakat yang tinggi mempengaruhi seberapa banyak kepercayaan yang dimiliki seseorang untuk orang yang dipercaya. Kepercayaan melibatkan keingintahuan melampaui harapan-harapan yang dijamin oleh dasar pemikiran dan pengalaman. Untuk membangun sebuah kepercayaan diperlukan beberapa core values, yaitu keterbukaan, kejujuran dan akuntabilitas.

Dengan demikian, kepercayaan, dan tingkat religiusitas masyarakat merupakan faktor terpenting dalam menentukan perilaku masyarakat untuk menunaikan zakat di lembaga amil zakat. Pengelolaan dana zakat yang lebih profesional akan menjadikan lembaga amil zakat tersebut sebagai pilihan utama masyarakat dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat.

Dalam sosiologi agama mengatakan Tingkat religiusitas yang tinggi memberikan pemahaman seseorang terhadap norma-norma syari'ah, khususnya terkait dengan kewajiban zakat, sangat mempengaruhi kesadaran

² Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 6.

seseorang untuk mengeluarkan zakat kepada mustahiq zakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap seseorang terhadap suatu objek (kewajiban zakat), maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut.

B. Analisis Perkembangan Penghimpunan Dana zakat, infaq dan sedekah di LAZ Masjid Al Akbar Surabaya

Dalam pelaksanaannya, pengumpulan zakat di Surabaya masih dirasa kurang optimal jika melihat potensinya. Melihat dana yang terkumpul pada LAZ Masjid Al Akbar Surabaya menunjukkan bahwa perkembangannya tidak sesuai dengan keadaan masyarakat yang ada. Di lihat dari penghimpunan dana bahwa dari tahun 2011 ke tahun 2012 perolehan dana zakat fitrah berupa beras mengalami kenaikan 23% dari 477.5 kg menjadi 588 kg sedangkan dana zakat fitrah menunjukan kenaikan 43% dari Rp 48.355.100 menjadi Rp 71.074.000. dana fidyah juga mengalami peningkatan 64% dari Rp 8.128.000 menjadi Rp 13.307.000. dana zakat maal yang terkumpul juga mengalami peningkatan Rp 32% dari 250.544.000 menjadi Rp 329.480.000. sedangkan dana infaq dan sedekah juga mengalami peningkatan sampai 105% dari Rp 39.741.900 menjadi Rp 81.553.500.

Namun pada tahun 2014 mengalami penurunan beberapa persen dan juga ada dana yang mengalami peningkatan. Diataranya yang mengalami penurunan yaitu dana zakat fitrah dari beras yang dulunya 588 kg menjadi 522 kg turun 11%, sedangkan zakat fitrah berupa uang

tunai mengalami penurunan juga dari Rp 71.074.000 menjadi Rp 67.131.000 turun 6%. Selain itu ada juga dana yang mengalami penurunan yaitu dana zakat maal dari Rp 329.480.000 menjadi Rp 276.241.000 turun 16%. Adapun dana yang mengalami peningkatan yaitu dana fidyah mengalami peningkatan 14% dari Rp 13.307.000 menjadi Rp 15.181.000. dana penghimpunan yang meningkat juga yaitu dana infaq dan sedekah mengalami peningkatan 9% dari Rp 81.533,500 menjadi Rp 88.561.000. dengan jumlah donatur yang kurang lebih 400 donatur. Namun hal tersebut menunjukkan bahwa kurang optimalnya jumlah zakat yang terkumpul disebabkan oleh beberapa hal antara lain;

- 1 . ketidaktahuan kewajiban membayar zakat. Ada sebagian dari masyarakat yang tidak tahu bahwa dia harus membayar zakat. Mereka hanya tahu bahwa zakat itu hanyalah zakat fitrah di bulan Ramadhan. Bahwa sebenarnya ada kewajiban membayar zakat-zakat lainnya yang mereka belum tahu.
- 2 . Ketidakmauan membayar zakat. Terdapat sebagian masyarakat yang enggan untuk membayar zakat. Ada sebagian masyarakat yang berperilaku kikir, mereka merasa harta yang mereka peroleh adalah hasil usahanya sendiri, sehingga mereka merasa tidak perlu mengeluarkan zakat.
- 3 . ketidakpercayaan terhadap lembaga pengelola zakat.
- 4 . Sebagian masyarakat mengeluarkan kewajiban zakatnya langsung kepada *mustahiq*, karena mereka tidak atau kurang percaya kepada

lembaga pengelola zakat yang ada. Selain itu mereka merasa lebih *afdal* jika bisa memberikan langsung kepada *mustahiq* yang bersangkutan.³

Karena zakat berhubungan dengan masyarakat, maka pengelolaan zakat, juga membutuhkan konsep-konsep manajemen agar supaya pengelolaan zakat itu bisa efektif dan tepat sasaran, maka hal yang perlu di perhatikan dalam sebuah lembaga adalah manajemen. Manajemen itu sendiri mempunyai beberapa istilah antara lain; menyebutkan manajemen adalah satu aktivitas khusus yang menyangkut kepemimpinan, pengarahan dan pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dalam unsur pokok dalam satu kegiatan.⁴ Dengan sebuah manajemen yang amanah dan profesional maka masyarakat dapat percaya dengan menyalurkan donasinya ke lembaga tersebut. Hal tersebut akan berdampak pada minat masyarakat membayar zakat infaq dan sedekah melalui LAZ Masjid Al Akbar Surabaya, kerana sebuah manajemen yang baik akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat menyalurkan donasinya ke lembaga tersebut.

C. Analisis Adanya Kendala Dan Pendukung Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah

Aktifitas pengelolaan zakat yang telah diajarkan oleh Islam dan telah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW dan penerusnya yaitu para

³Hik'ayah Azizi Nur Farida, *Journal of Islamic Business and Economics*, (Yogyakarta: Desember, 2008), vol. 2, 77.

⁴ Ismail Nawawi, *Manajemen Zakat dan Wakaf* (Jakarta : VIV Press, 2013), 3.

sahabat. Pada zaman Rasulullah SAW dikenal sebuah lembaga yang disebut Baitul Mal yang bertugas dan berfungsi mengelola keuangan negara. Pemasukannya bersumber dari dana zakat, infaq, kharaj, jizyah, ghanimah dan sebagainya. Kegunaannya untuk mustahiq yang telah ditentukan, kepentingan dakwah, pendidikan, kesejahteraan sosial, pembuatan infrastruktur dan sebagainya. Namun saat ini makna Baitul Mal mengalami penyempitan, hanya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf yang dikenal sebagai organisasi pengelola zakat.

Zakat wajib dikelola dengan baik oleh sekelompok orang yang berilmu dan berdedikasi tinggi. Kewajiban mengelola zakat adalah fardu kifayah yang berarti jika tidak ada sebagian umat yang mengelola zakat maka seluruh umat akan menanggung dosa kelalaian perintah Allah SWT swt. Mengurus dana zakat memerlukan manajemen dan pengelolaan secara profesional agar potensi yang besar dapat memberi manfaat bagi kaum duafa. Maka bagian terpenting dalam proses manajemen pengelolaan zakat adalah tahap alokasi dan pendistribusian dana zakat. Karena proses inilah yang langsung bersentuhan dengan sasaran penerima zakat.

Manajemen suatu organisasi pengelola zakat yang baik dapat diukur dan dirumuskan dengan tiga kata kunci yang dinamakan Good Organization Governance, yaitu:⁵

⁵ Sholahuddin, *Ekonomi Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 236.

1. Amanah

amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat. Tanpa adanya sifat tersebut maka system akan hancur, sebagaimana sistem perekonomian Indonesia hancur disebabkan rendahnya moral dan tidak amanahnya pelaku ekonomi. Terlebih dana yang dikelola adalah dana umat yang secara esensi milik *mustahiq*.

2. Profesional

Hanya dengan profesionalitas yang tinggilah maka dana yang dikelola akan menjadi efektif dan efisien.

3. Transparan

Dengan transparansi pengelolaan zakat, maka akan menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena melibatkan pihak intern organisasi dan pihak *muzakki* maupun masyarakat luas. Dengan transparansi maka rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisir.

Prinsip tersebut adalah salah satu pendukung dalam penghimpunan dan perkembangan LAZ namun hal tersebut tidak akan berjalan dengan sempurna jika Sumberdaya manusia yang kurang bergitu memahami tentang zakat dan keterbatasan sumber daya manusia. Factor pendukung dalam penghimpunan dana ZIS sangat penting karena demi keberlangsungan LAZ Masjid Al Akbar Surabaya, oleh karena itu factor pendukung dalam penghimpunan zakat di LAZ Masjid Al Akbar

Surabaya Antara lain; ketersediaan posko penghimpunan dana ZIS, sumber daya manusia yang memadai dan publikasi tentang pentingnya zakat di berbagai media yaitu melalui media visual maupun teks sangat membantu dalam penghimpunan dana ZIS.

Dalam (teori pemasaran) mengatakan bahwa kenyamanan donatur dalam membayar zakat itu sangat penting, dan mereka harus tahu produk-produk penyaluran yang ada pada LAZ Masjid Al Akbar Surabaya dan cara penyampaian atau publikasi yang rapi dengan cara dakwah dari bulletin jumat.

Namun disamping adanya pendukung dalam penghimpunan dana ZIS juga terdapat beberapa kendala. Kendala yang di hadapi LAZ Masjid Al Akbar Surabaya yang paling utama adalah Keterbatasan Sumber daya manusia (SDM) dan kurang begitu berkompetensi dalam mengelola LAZ Masjid Al Akbar Surabaya. Yang keedua Keterbatasan alokasi atau pos dana untuk promosi dan sosialisasi ZIS yang dimiliki LAZ Masjid Al Akbar Surabaya.

Sumber daya manusia mempunyai peran penting dalam kelembagaan atau organisasi zakat, karena sebagai objek dan subjek atau pelaksana lembaga zakat, dan yang menentukan keberhasilan aktivitasnya. Sumber daya manusia sebagai penggerak roda lembaga zakat, berkembang, maju dan mampu bersaing yang kompetitif dan sebaliknya mmundur atau macetnya lembaga zakat tersebut di tentukan oleh sumber daya manusia di samping dukungan sumber daya yang lain.

Istilah konseptual menurut nawawi (2000) mengemukakan sumber daya manusia adalah manusia yang bekerjadi lingkungan suatu organisasi (disebut personel, tenaga kerja, pegawai atau karyawan (amil)).⁶ Oleh karena itu dalam LAZ Masjid Al Akbar Surabaya keterbatasan sumber daya manusia dan kurang berkompeten dalam mengelola zakat membuat masyarakat ragu untuk membayar zakat di LAZ Masjid Al Akbar Surabaya. Karena pada prinsipnya sumberdaya manusia adalah satu-satunya yang memiliki tujuan yang sangat bagus, karena sumber daya manusia yang berkualitas dan memahami seluk beluk dalam zakat dan pendistribusiannya sangat berpengaruh dalam sebuah lembaga amil zakat dan begitu juga berpengaruh pada masyarakat dalam pembayaran zakat.

Jadi sumber daya manusia adalah harta yang paling penting yang dimiliki oleh organisasi. Karena keberhasilan suatu LAZ mungkin dapat tercapai jika peraturan atau kebijakan dari prosedur yang berkaitan dalam pencapaian suatu visi dan misi.

⁶ Ismail Nawawi, *Manajemen Zakat dan Wakaf* (Jakarta : VIV Press, 2013), 95.